

BAB III MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis kehidupan sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha memahami bagaimana seorang individu (informan) melihat, memaknai, atau menggambarkan dunia sosialnya, dan bagaimana pemahaman ini berasal dari interaksi mereka dengan orang lain. Penelitian ini secara khusus difokuskan pada hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Menurut Creswell (2009), metode kualitatif dibagi menjadi lima, yaitu *phenomenological research* (Fenomenologi), *grounded theory* (Teori grounded), *ethnography* (Etnografi), *case study* (Studi kasus), and *narrative research* (Penelitian naratif). Dalam konteks ini, metode yang digunakan adalah penelitian naratif dengan pendekatan *narrative inquiry*. Penelitian naratif melibatkan mengumpulkan cerita tentang kehidupan individu, menggambarkan kehidupan mereka, dan menuliskan kisah mereka (Clandinin dalam Wikaton, 2018, hlm2). Inti dari metode penelitian naratif adalah kemampuan untuk memahami identitas dan perspektif dunia seseorang dengan mengacu pada cerita (narasi) yang ia dengar atau tuturkan dalam kehidupan sehari-hari. Mendengarkan dari orang lain atau berbicara langsung dengan subjek penelitian adalah cara cerita ditulis. Dalam penelitian ini metode penelitian naratif digunakan untuk mengkaji hambatan yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) secara lebih mendalam.

Dengan pendekatan kualitatif dan penelitian naratif memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang pandangan, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi oleh guru di SD Negeri Periuk 4. Penelitian naratif biasanya digunakan ketika peneliti ingin membuat laporan naratif dari cerita individu. Penelitian naratif memiliki hubungan yang dekat antara peneliti dan partisipan. Hal ini dikarenakan partisipan memberikan informasi secara mendetail, dan peneliti mendengarkan serta melaporkan kembali cerita atau informasi tersebut.

Selain berdasarkan pendekatannya, penelitian juga dibedakan berdasarkan tujuannya, salah satunya adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Dalam penelitian ini penulis tidak melakukan manipulasi atau melakukan perlakuan tertentu terhadap objek penelitiannya, semua kegiatan berjalan seperti apa adanya. Menurut Copper, H.M. (2007), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai variable mandiri (*independent*), yaitu satu atau lebih variable, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variable lainnya. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu fenomena dalam bentuknya yang sebenarnya (Creswell, 2004).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam lingkup penelitian ini, objek penelitian ditujukan terhadap hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam menggunakan media pembelajaran digital di kelas khususnya pada mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Partisipan atau subjek penelitian disebut sebagai informan, mereka adalah yang memberikan informasi kepada peneliti terkait daya yang peneliti butuhkan dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas III, IV, V, dan VI SD Negeri Periuk 4 sebagai narasumber. Kepada guru kelas III, IV, V, peneliti melakukan observasi dan wawancara tentang hambatan-hambatan yang

dialami oleh para guru ketika menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital di kelas pada mata Pelajaran IPAS. Sedangkan, kepada guru kelas VI peneliti hanya melakukan wawancara saja dikarenakan keterbatasan waktu pembelajaran di kelas VI.

Latar pada penelitian ini berada di SD Negeri Periuk 4 yang berlokasi di Jl. Moh. Toha No.Km. 4,5, RT.003/RW.004, Periuk, Kec.Periuk, Kota Tangerang, Banten 15131. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena SD Negeri Periuk 4 adalah salah satu sekolah dengan akreditasi A serta sekolah ini pernah mengadakan pelatihan untuk guru dalam komunitas belajar terkait cara untuk membuat media pembelajaran digital. Pemilihan Lokasi dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan sebagai tahapan awal dalam penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar.

3.2.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Periuk 4 dengan NPSN 20606643 yang terletak di Jl. Moh. Toha No.Km. 4,5, RT.003/RW.004, Periuk, Kec.Periuk, Kota Tangerang, Banten 15131. SD Negeri Periuk 4 ini merupakan sekolah yang berstatus neger dibawah naungan Kemdikbudristek yang memiliki akreditasi A. SD Negeri Periuk 4 telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2024/2025. Adapun SD Negeri Periuk 4 memiliki Visi “Terwujudnya lulusan yang berkualitas, kompetitif, dan berakhlakul karimah yang unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta berwawasan lingkungan” sebagai upaya untuk mengimplementasikan visi sekolah tersebut, berikut misi SD Negeri Periuk 4:

Lulusan yang berkualitas

1. Pembelajaran oleh guru yang *All Out Education by Learning to Do, Learning By Doing, Learning To Live Together, and Learning to be One Prestation.*

2. Mendidik dengan hati nurani, guru sebagai pembimbing dan pembina agar peserta didik menjadi unggul dalam segala aspek bukan hanya dalam aspek akademik saja, dan
3. Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
4. Mewujudkan Peserta didik yang memiliki kecerdasan dan mampu bersaing dalam berbagai kompetisi
5. Mewujudkan peserta didik yang memiliki keterampilan atau *life skill* untuk mengembangkan dirinya dan menjadi bekal dikehidupannya yang akan datang.

Kompetitif

1. Lembaga dan Sumber Daya Manusia (Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan peserta didik) memiliki kemandirian dan kematangan realisasi pribadi dalam aktifitas.
2. Mengupayakan terbentuknya pribadi peserta didik yang mampu melaksanakan tugas dengan kemandirian dalam melaksanakan tugas.
3. Peserta didik kelas 1-3 menyadari dan melaksanakan pentingnya aktifitas yang dilakukan secara mandiri dengan ketercapaian 60% kemandirian pada dirinya.
4. Peserta didik kelas 4-6 mengembangkan dan mewujudkan aktifitas yang dilakukan secara mandiri dengan ketercapaian 80% kemandirian pada dirinya.
5. Terbentuknya pribadi peserta didik sebagai pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya.

Berakhlakul karimah

1. Menanamkan sikap dan prilaku sopan santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin dari luhurnya budi pekerti dan akhlak mulia.

2. Terwujudnya pribadi yang merealisasikan nilai-nilai budi pekerti berdasarkan agama yang dianutnya.
3. Tertanamnya Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik yang memiliki keluhuran tingkah laku dengan kesopanan khas warga negara Indonesia.

Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ

1. Menanamkan kompetensi personal bagi semua unsur sekolah yang mengedepankan kecerdasan baik akademik maupun non akademik
2. Mewujudkan kerja cerdas dan mengembangkan keterampilan bagi seluruh unsur sekolah.
3. Tumbuhnya peribadi yang mampu mengerjakan berbagai tugas secara efektif dan efisien sesuai tuntutan zaman di era 4.0
4. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
5. Mewujudkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan Akhlak Mulia melalui akhlak beragama, akhlak bernegara, akhlak sosial, dan akhlak terhadap lingkungan alam.
6. Lembaga yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk selalu merealisasikan ajaran agamanya masing-masing dengan asas toleransi.

Berwawasan lingkungan

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif dalam memanfaatkan lingkungan hidup di lingkungan sekolah.
2. Membudayakan hidup bersih, sehat, dan cinta terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Memupuk kerjasama antara Kepala Sekolah, Guru, Komite Sekolah, dan masyarakat sekitar dalam rangka melestarikan serta memajukan sekolah menuju terealisasinya sekolah Adiwiyata.
3. Tumbuh dan berkembangnya kesadaran warga sekolah tentang dampak negatif dari sampah an organi (Styrofoam)

b. Data Latar Belakang Pendidikan dan Staf

Pendidik dan tenaga kependidikan SD Negeri Periuk 4 tahun pelajaran 2024-2025 sebanyak 18 orang, terdiri atas 1 orang kepala sekolah 17 orang pendidik, 6 dan orang tenaga kependidikan. Hampir semua pendidik kompeten dalam pembelajaran dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kompetensi pendidik dalam hal ini terkait dengan penguasaan berbagai strategi pembelajaran, model pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi untuk produksi media video pembelajaran, dan pemanfaatan platform digital. Kompetensi ini mempengaruhi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran baik intrakuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, ekstrakurikuler, maupun kebijakan lainnya. Berikut data latar belakang Pendidikan yang dimiliki guru dan staf di SD Negeri Periuk 4:

Tabel 3.1 Data Latar Belakang Pendidikan Guru dan Staf

No.	Jabatan	Jumlah	SMA	S1	Linear	Sertifikasi
1.	Kepala Sekolah SD	1	-	✓	✓	✓
2.	Guru SD kelas 1	1	-	✓	✓	
3.	Guru SD kelas 2	2	-	✓	✓	✓
4.	Guru SD kelas 3	2	-	✓	✓	✓
5.	Guru SD kelas 4	2	-	✓	✓	✓
6.	Guru SD kelas 5	2	-	✓	✓	✓
7.	Guru SD kelas 6	2	-	✓	✓	✓
8.	Guru Agama Islam	2	-	✓	✓	-
9.	Guru PJOK	2	-	✓	✓	-
10.	Guru Bahasa Inggris	1	-	✓	✓	-
11.	Petugas Kebersihan	2	✓	-	-	-
12.	Sekuriti	1	✓	-	-	-

c. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Periuk 4 dengan para guru yang mengajar IPAS di sekolah tersebut. Adapun nama-nama guru yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Narasumber

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Syelli Setianingsih Hidayat S.Pd.	Wali kelas 3A
2	Wenti, S.Pd.	Wali Kelas 3B
3	Dwi Nurhayati, S. Pd.	Wali kelas 4A
4	Eka Weny Prasetyo, S.Pd.	Wali kelas 4B
5	Tri Biantoro, S.Pd.	Wali kelas 5A
6	Lilis Sri Mulyati, S.Pd.	Wali kelas 5B
7	Sri Marsiyati, S.Pd.	Wali kelas 6A
8	Titin Lisniatin, S. Pd.	Wali Kelas 6B

Narasumber yang dimaksud dalam penelitian ini dianggap mampu memberikan informasi yang benar terkait penelitian yang sedang dilakukan.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Mengumpulkan Data

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian mereka, yang menjadikannya strategi penting dalam penelitian. Metode pengumpulan data ialah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti dapat mengumpulkan data dalam penelitian melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, tes, angket, dan analisis dokumen.

Pada lingkup penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti ada 2 data, yaitu data primer dan data sekunder.

- 1. Data primer** : Data utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian dikenal sebagai

data primer. Data primer dapat berasal dari observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket. Data primer memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya penting untuk penelitian. Pertama, mereka adalah data yang masih mentah atau belum diolah, sehingga memungkinkan peneliti untuk menerjemahkan data secara lebih akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, mereka berasal dari sumber pertama, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi atau distorsi. Dengan demikian, data primer sangat penting dalam sebuah penelitian karena dapat memberikan gambaran yang jelas serta akurat tentang fenomena yang sedang diteliti (Afrizal, 2019). Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang dilakukan pada guru kelas III, IV, V, dan VI di SD Negeri Periuk 4.

2. **Data Sekunder** : Data penelitian yang dikumpulkan secara tidak langsung atau melalui media perantara. Hal ini berarti data tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, data ini berasal dari sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti literatur, dokumen, atau data yang dikumpulkan oleh orang lain. Contoh sumber data sekunder termasuk buku, jurnal akademik, artikel, dll. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel, serta penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.1.1 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui pertanyaan dan jawaban untuk mengetahui apa makna tentang topik tertentu. Susan Stainback mengatakan bahwa dengan wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang partisipan dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang partisipan daripada dengan melakukan observasi. Setelah peneliti mengetahui apa yang akan mereka pelajari, wawancara terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk melakukan wawancara, peneliti membuat alat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terkait topik yang sedang diteliti.

Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini terkait hambatan yang dialami oleh guru ketika menggunakan media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran IPAS.

3.3.1.2 Observasi

Observasi, juga dikenal sebagai pengamatan, adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Aspek yang diamati oleh peneliti adalah penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPAS. Peneliti melihat apa yang dilakukan oleh guru serta melihat keaktifan siswa dikelas ketika guru menggunakan media pembelajaran digital.

3.3.1.3 Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan peneliti dengan menganalisis atau melihat dokumen yang ada untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek karya monumental seseorang.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan juga kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, di sisi lain, dapat terdiri dari foto, gambar, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sebagai data tambahan yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Data penting dan foto kegiatan dapat dimasukkan ke dalam dokumentas

3.3.2. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017: hlm, 222-225) menyatakan bahwa subjek penelitian kualitatif adalah dirinya sendiri. Karena peneliti mengubah rumusannya saat mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Oleh karena itu, dalam

penganalisaan secara keseluruhan, peneliti menafsirkan atau menjelaskan temuan penelitian mereka berdasarkan keyakinan yang dipegang oleh peneliti.

Menurut Gulo (2000), instrument penelitian adalah petunjuk tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Mereka dapat berupa petunjuk untuk wawancara, petunjuk untuk observasi, atau petunjuk untuk kuesioner (angket), tergantung pada metode penelitian yang digunakan.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari fenomena yang terjadi pada subjek yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain lain, secara menyeluruh dan secara spesifik dengan menggunakan berbagai metode ilmiah Moleong (2010: hlm. 6).

Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti membuat instrumen bantu berupa lembar wawancara dan lembar observasi yang berkaitan dengan hambatan yang dialami oleh guru ketika menggunakan media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPAS. Instrumen ini digunakan untuk membantu mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Karena peneliti mencari perspektif, pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, yang berisi pertanyaan yang di sesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu terkait hambatan yang dihadapi oleh guru Ketika menggunakan media pembelajaran berbasis digital, berikut panduan wawancara yang digunakan:

Tabel 3.3 Panduan Pertanyaan Wawancara 1

No.	Panduan Pertanyaan Wawancara
1	Apa saja media pembelajaran berbasis digital yang pernah Anda gunakan dalam mengajar IPAS?
2	Seberapa sering Anda menggunakan media pembelajaran digital dalam kelas?
3	Apa saja hambatan yang Anda alami dalam menggunakan media pembelajaran digital? (Misalnya: teknis, infrastruktur, pelatihan, dsb.)
4	Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS?

Dari ke empat pertanyaan tersebut, sudah cukup untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai hambatan yang dialami oleh guru atau narasumber yang di wawancarainya dan instrumen tersebut sudah divalidasi oleh ahli. Lalu untuk menjawab rumusan masalah kedua terkait kesiapan guru tersebut dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital pada mata Pelajaran IPAS di kelasnya, serta peneliti juga ingin mengetahui sudut pandang narasumber tersebut terkait dengan pandangannya mengenai penggunaan media pembelajaran digital pada mata Pelajaran IPAS. Berikut panduan pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah kedua:

Tabel 3.4 Panduan Pertanyaan Wawancara 2

No.	Panduan Pertanyaan Wawancara
1	Sejauh mana Anda merasa kompeten dalam penggunaan media pembelajaran digital?
2	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang penggunaan media digital? Jika ya, mohon dijelaskan.

Dua pertanyaan yang diajukan tersebut dapat menjawab rumusan masalah kedua dari penelitian ini yaitu tentang kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital pada mata Pelajaran IPAS atau memanfaatkan teknologi di dalam pembelajaran IPAS. Lalu, ada rumusan masalah ketiga, yaitu mengenai apa saja Upaya-upaya yang sudah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang sudah dialami olehnya. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti:

Tabel 3.5 Panduan Pertanyaan Wawancara 3

No.	Panduan Pertanyaan Wawancara
1	Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
2	Apakah ada dukungan dari sekolah dalam mengatasi hambatan ini? Jika ya, dalam bentuk apa?

Dari kedua pertanyaan tersebut, sudah dapat menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialaminya, bahkan tidak hanya upaya yang dilakukan oleh narasumber saja yang ingin diketahui, melainkan upaya-upaya/dukungan yang sudah diberikan untuk mengatasi hambatan yang dialami oleh para narasumber.

Tidak hanya untuk menjawab ketiga rumusan masalah pada penelitian ini saja, tetapi peneliti juga mencantumkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pandangannya tentang ketertarikan siswa pada saat penggunaan media pembelajaran digital pada mata pelajaran IPAS dan juga apa saran bahkan hal-hal yang diharapkan untuk perkembangan media pembelajaran digital ini pada mata Pelajaran IPAS. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti:

Tabel 3.6 Panduan Pertanyaan Wawancara 4

No.	Panduan Pertanyaan Wawancara
1	Apakah Anda merasa bahwa siswa Anda lebih tertarik belajar dengan menggunakan media digital? Mengapa?
2	Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran digital di sekolah?
3	Apa harapan Anda terkait penggunaan media pembelajaran digital di masa depan?
4	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait penggunaan media pembelajaran digital dalam mengajar IPAS?

Sehingga ketika semua pertanyaan sudah disatukan agar menjadi panduan untuk melakukan wawancara di lapangan, didapatkan panduan lembar wawancara seperti berikut ini:

Tabel 3.7 Panduan Lembar Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Kepada Guru

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Lama Mengajar :
 Hari/Tanggal :

No.	Panduan Lembar Wawancara
1	Apa saja media pembelajaran berbasis digital yang pernah Anda gunakan dalam mengajar IPAS?
2	Seberapa sering Anda menggunakan media pembelajaran digital dalam kelas?
3	Apa saja hambatan yang Anda alami dalam menggunakan media pembelajaran digital? (Misalnya: teknis, infrastruktur, pelatihan, dsb.)
4	Bagaimana Anda mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
5	Apakah ada dukungan dari sekolah dalam mengatasi hambatan ini? Jika ya, dalam bentuk apa?
6	Sejauh mana Anda merasa kompeten dalam penggunaan media pembelajaran digital?
7	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan atau workshop tentang penggunaan media digital? Jika ya, mohon dijelaskan.
8	Bagaimana pandangan Anda tentang efektivitas media pembelajaran digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPAS?
9	Apakah Anda merasa bahwa siswa Anda lebih tertarik belajar dengan menggunakan media digital? Mengapa?
10	Apa saran Anda untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran digital di sekolah?

11	Apa harapan Anda terkait penggunaan media pembelajaran digital di masa depan?
12	Apakah ada hal lain yang ingin Anda sampaikan terkait penggunaan media pembelajaran digital dalam mengajar IPAS?

Selain Panduan wawancara, peneliti juga menggunakan panduan observasi untuk mendukung data yang sudah didapatkan. Berikut lembar observasi yang telah dibuat:

Tabel 3.8 Panduan Lembar Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi

Tanggal Observasi :

Nama Pengamat : Salwa Salsabilla

Nama Guru :

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Kelas :

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Keterangan
			YA	Tidak	
1	Pemilihan Media Pembelajaran	Apakah media yang dipilih sesuai dengan materi yang diajarkan?			
2	Interaksi dengan Siswa	Apakah guru berinteraksi dengan siswa saat menggunakan media digital?			

Salwa Salsabilla, 2025

STUDI DESKRIPTIF TENTANG HAMBATAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI PERIUK 4

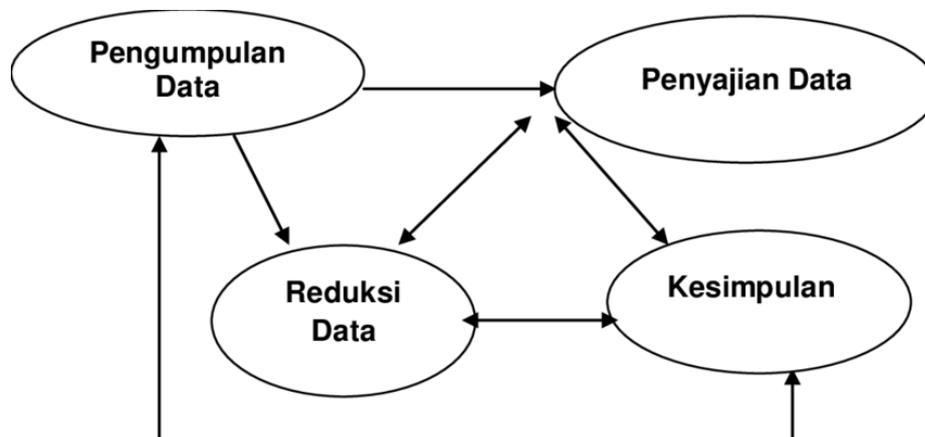
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Manajemen Waktu	Apakah guru mampu mengatur waktu dengan baik selama penggunaan media digital?			
4	Penanganan hambatan	Apakah guru dapat mengatasi masalah teknis yang muncul saat menggunakan media pembelajaran?			
5	Umpan Balik Kepada Siswa	Apakah guru memberikan umpan balik atau penilaian terhadap aktivitas siswa dengan media digital?			
6	Ketersediaan Infrastruktur	Apakah sekolah menyediakan infrastruktur yang memadai (internet, perangkat) untuk media digital?			

Lembar observasi ini ditujukan untuk mendukung data-data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara mendalam, tujuan dilakukannya observasi oleh peneliti adalah agar dapat mengetahui secara langsung hambatan ketika guru menggunakan media pembelajaran digital pada mata Pelajaran IPAS di kelas, Lembar wawancara dan observasi pada penelitian ini sudah melewati tahap validasi kepada dosen ahli.

3.4 Analisis Data

Proses analisa kualitatif digambarkan dalam tabel berikut oleh Miles dan Huberman (1992):



Gambar 3.1 Proses Analisa Data Penelitian kualitatif

Berdasarkan teori yang digambarkan dalam denah tersebut, akan mudah untuk mengetahui bahwa karakteristik mengumpulkan dan analisis data berbeda. Mengumpulkan data adalah bagian dari proses analisis data, sedangkan reduksi data adalah proses mengumpulkan data dan memecahnya menjadi satuan konsep tertentu. Setelah itu, hasil reduksi diproses hingga tampilannya menjadi lebih jelas.

Miles dan Huberman mengatakan, aktivitas analisis data kualitatif itu dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai selesai, hingga data yang di dapatkan sudah jenuh. (Sugiyono, 2018). Tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara yang dilakukan dari tanggal 28 Oktober-13 Desember 2024. Kemudian, dilakukan tahapan observasi juga pada tanggal 12 November-28 November 2024 dan juga melakukan pengambilan dokumentasi dari hasil wawancara dan juga observasi sebagai data pendukung. Wawancara dilakukan kepada delapan narasumber yang merupakan wali kelas III, IV, V, dan VI. Lalu observasi dilakukan pada

perwakilan masing masing tingkatan kelas, tetapi observasi hanya dilakukan pada kelas III, IV, dan V. Dikarenakan pada saat itu kelas VI sudah mulai fokus pada ujian-ujian yang akan dilakukan sehingga sudah jarang ada kegiatan belajar mengajar yang aktif di kelas.

2. Reduksi data

Tahapan selanjutnya adalah reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan transkrip wawancara yang telah dilakukan kepada delapan narasumber secara mendalam melalui wawancara langsung. Kemudian dilakukan pengelompokan data sesuai dengan fokus permasalahan yang diteliti, hasil tersebut adalah hasil dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Penyajian data

Kemudian tahapan berikutnya adalah penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut ditulis secara naratif. Dalam menyajikan data yang dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan hubungan data, dan digambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi, dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan yang benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi (Budiyono, 2013).

4. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan dari penelitian ini. Resensi, atau kesimpulan, yang dilakukan oleh seorang peneliti juga sangat penting, dan ini harus dilakukan secara konsisten selama dilapangan. Selama penelitian, kesimpulan harus diverifikasi. Ini dapat dicapai dengan melakukan beberapa hal, seperti meninjau ulang catatan di lapangan, meninjau ulang dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan melakukan upaya tambahan untuk menentukan temuan dalam salinan seperangkat data yang ada.